

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI

Felicia Grace Stephanie¹, Herman Ruslim²

¹Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: felis1708@gmail.com

²Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: hermanr@fe.untar.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan dan mengkaji secara empiris pengaruh rasio keuangan *riskbased capital*, *liquidity*, *premium growth*, *underwriting risk*, *own retention ratio*, dan *firm size* terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan asuransi umum dan jiwa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014-2019. Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi *robust* dan program *Eviews 9*. Analisis regresi *robust* digunakan karena data dalam penelitian ini merupakan gabungan antara data berdistribusi normal dan data tidak berdistribusi normal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *risk based capital*, *liquidity*, dan *firm size* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi (ROA), sedangkan *premium growth*, *underwriting risk*, dan *own retention ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi (ROA). Secara simultan, seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi (ROA).

Kata kunci: Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (ROA), Rasio Keuangan

Abstract

The purpose of this study is to prove and empirically examine the effect of financial ratios riskbased capital, liquidity, premium growth, underwriting risk, own retention ratio, and firm size on the financial performance of insurance companies. Samples used in this study are 36 general and life insurance companies listed on the Financial Services Authority (OJK) in the period 2014-2019. This study tested the hypothesis by using robust regression analysis and Eviews 9 program. Robust regression analysis is used because the data in this study is a combination of normally distributed data and not normally distributed data. The results of this study show that riskbased capital, liquidity, and firm size significantly affect the financial performance of insurance companies (ROA), while premium growth, underwriting risk, and own retention ratio not significantly affect the financial performance of insurance companies (ROA). Simultaneously, all independent variables significantly affect the financial performance of insurance companies (ROA).

Keywords: Financial Performance of Insurance Companies (ROA), Financial Ratios

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Asuransi memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan ekonomi dan memberikan kontribusi penting bagi keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kinerja industri asuransi di Indonesia menunjukkan peningkatan aset dari Rp 807,7 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp 1.325,7 triliun di tahun 2019, nilai investasi meningkat dari Rp 648,3 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp 1.141,8 triliun di tahun 2019, premi asuransi jiwa naik sebesar Rp 169,86 triliun pada tahun 2019, premi asuransi umum naik sebesar Rp 91,79 triliun pada tahun 2019, dan tingkat permodalan *Risk-Based Capital* (RBC) pada 2019 sebesar 329,3% untuk asuransi umum dan 725,4% untuk asuransi jiwa. OJK menilai industri asuransi masih memiliki potensi yang besar untuk bertumbuh dan berperan lebih signifikan bagi perekonomian nasional (www.money.kompas.com).

Dengan berkembangnya bisnis asuransi, peranan kinerja keuangan bagi perusahaan pun sangat penting sebagai alat untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Perusahaan asuransi harus dapat mengatur dan mengoptimalkan pengelolaan aset dan pendapatan premi dengan tepat agar kriteria sebagai perusahaan asuransi yang sehat dapat terpenuhi, yang ditandai dengan memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal ini mengingat terjadinya kasus gagal bayar yang menimpa PT Asuransi Jiwasraya (Persero) pada tahun 2019 dan kasus yang sama terjadi lagi pada PT ASABRI (Persero) pada awal tahun 2020. Kedua perusahaan asuransi ini pun juga telah merugikan negara mencapai lebih dari Rp 20 triliun. Jiwasraya mengalami gagal bayar klaim polis mencapai Rp 12,4 triliun dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) juga menemukan adanya penyimpangan pengelolaan investasi pada tahun 2010-2019 yang diduga berpotensi merugikan negara sebesar Rp 13,7 triliun. Penyidik dari Kejaksaan Agung juga menyebutkan adanya pelanggaran prinsip kehati-hatian dalam berinvestasi yang dilakukan oleh Jiwasraya, dimana Jiwasraya banyak menempatkan 95 dana investasi pada aset-aset berisiko.

Analisa kondisi keuangan perusahaan biasanya dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan yang sering dijadikan sebagai dasar untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kesehatan keuangan perusahaan asuransi di Indonesia dapat dilihat pada Keputusan Menteri Keuangan nomor 424/KMK.06/2003 yang mengatur mengenai kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan reasuransi. Pasal 2 ayat 1 menyebutkan bahwa perusahaan asuransi dan reasuransi wajib memenuhi tingkat solvabilitas setiap saat minimal 120% dari risiko kerugian yang muncul dari penyimpangan pengelolaan aset dan liabilitas, yang dinyatakan melalui RBC (Pramestika, 2019). Selain rasio RBC sebesar minimal 120%, kinerja keuangan perusahaan asuransi dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel lainnya yang termasuk dalam rasio keuangan perusahaan asuransi seperti *liquidity*, *premium growth*, *underwriting risk*, *own retention ratio*, dan *firm size*. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, judul yang diberikan untuk penelitian ini yaitu: "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi".

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang disampaikan di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah.

1. Apakah mekanisme penerapan prinsip tata kelola berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
2. Apakah RBC mempengaruhi ROA secara positif signifikan?
3. Apakah *liquidity* mempengaruhi ROA secara positif signifikan?
4. Apakah *Premium Growth* mempengaruhi ROA secara positif signifikan?
5. Apakah *Underwriting Risk* mempengaruhi ROA secara negatif signifikan?
6. Apakah *Own Retention Ratio* mempengaruhi ROA secara positif signifikan?
7. Apakah *Firm Size* mempengaruhi ROA secara positif signifikan?
8. Apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA?

KAJIAN PUSTAKA dan PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory. Scott (2015: 358) menyatakan terdapat dua kontrak dalam *agency theory*, yaitu kontrak pekerjaan dan kontrak pinjaman. Kontrak pekerjaan dibuat antara perusahaan dengan manajer. Kontrak pinjaman dibuat antara manajer perusahaan dan pemberi pinjaman. Manajer selaku *agent*, diharapkan dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Dengan kinerja manajer yang baik, maka perusahaan asuransi diharapkan dapat mengatur dan

mengoptimalkan pengelolaan aset dan pendapatan premi dengan tepat sehingga kinerja keuangan perusahaan pun dapat meningkat.

Expectancy Theory. Menurut Pramestika (2019), *expectancy theory* menjelaskan bahwa faktor yang memotivasi untuk bekerja giat dalam suatu usaha adalah hubungan timbal balik antara apa yang diinginkan dan dibutuhkan dari hasil upaya tersebut. Pencapaian RBC sesuai standar pemerintah atau bahkan melebihi standar akan membuat perusahaan asuransi berekspektasi untuk meningkatkan kepercayaan nasabah yang merupakan hal utama dalam mendorong penerimaan perusahaan dan mencapai laba yang diinginkan, serta menciptakan kinerja keuangan yang baik.

Stakeholder Theory. Teori ini menjelaskan bahwa kegiatan operasional perusahaan bukan hanya untuk kepentingan pemilik, tetapi dapat bermanfaat bagi *stakeholder* yang merupakan salah satu penyedia sumber daya bagi perusahaan sehingga dapat beroperasi dengan baik (Munawaroh dan Mukhibad, 2019).

Resource Based Theory. *Resource Based Theory* menyatakan dengan memiliki sumber daya dan pengetahuan yang dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan dan keunggulan bersaing suatu perusahaan akan tercapai apabila suatu perusahaan memiliki sumber daya yang unggul yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain (Faradina dan Gayatri, 2016).

Risk Management Theory. Manajemen risiko adalah suatu prosedur, sistem, atau cara yang teratur untuk mengelola risiko yang muncul akibat berbagai perubahan. Dengan melakukan manajemen risiko, suatu organisasi dapat meminimalisasi dan memitigasi risiko yang mungkin dapat terjadi. Dengan demikian, pada dasarnya manajemen risiko tidak hanya menguntungkan bagi perusahaan asuransi, tetapi juga menguntungkan organisasi yang dalam hal ini berperan sebagai tertanggung.

Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (Y). Menurut Fahmi (2011) dalam Sumartono dan Harianto (2018), “Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan”.

Risk Based Capital (RBC) (X1). Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 63 Tahun 2004 dalam Rahayu dan Mubarak (2017), rasio RBC adalah “Suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan finansial atau kesehatan suatu perusahaan asuransi yang harus dipenuhi oleh perusahaan asuransi kerugian sebesar 120%”. Apabila RBC perusahaan asuransi semakin besar, maka kondisi finansial perusahaan tersebut akan semakin sehat.

Liquidity (X2). Likuiditas untuk perusahaan asuransi menunjukkan kemampuan perusahaan asuransi untuk membayar kewajiban lancar, yang bersifat pengeluaran biaya operasional atau pembayaran kompensasi apabila terjadi kerusakan. Sumber utama likuiditas perusahaan asuransi adalah arus kas dari premi bersih, hasil investasi, dan likuidasi aset (Kripa dan Ajasllari, 2016).

Premium Growth (X3). Menurut Kripa dan Ajasllari (2016), tingkat pertumbuhan perusahaan asuransi dapat dicerminkan dari perubahan tingkat premi bruto dari satu tahun ke tahun lainnya. Semakin tinggi pertumbuhan premi, maka tingkat pertumbuhan perusahaan asuransi yang dapat dilihat dari kinerja keuangan juga akan semakin tinggi.

Underwriting Risk (X4). *Underwriting risk* diukur dengan menggunakan *loss ratio*. Menurut Siswanto dan Hasanah (2019), *loss ratio* adalah: “Total kerugian yang dibayarkan oleh perusahaan asuransi dalam bentuk klaim”.

Own Retention Ratio (X5). Menurut Sumartono dan Harianto (2018) rasio retensi sendiri adalah: “Jumlah atau sebagian risiko dimana perusahaan asuransi ingin menahannya untuk pos-pos sendiri atau perkiraan sendiri”.

Firm Size (X6). Menurut Munawaroh dan Mukhibad (2019), perusahaan yang memiliki ukuran besar relatif lebih stabil dalam menjalankan usaha dan mempunyai kemampuan lebih untuk mendapatkan keuntungan dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai ukuran kecil sehingga kinerja keuangan perusahaan asuransi pun dapat meningkat.

Pengaruh RBC terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi (ROA). Fadila dan Novianti (2017) menyatakan RBC mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan asuransi (ROA) secara positif signifikan. Sedangkan, Pramestika (2019) menunjukkan bahwa RBC tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi (ROA). Apabila perusahaan asuransi dapat memenuhi tingkat solvabilitas RBC minimal 120%, maka tingkat kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan asuransi akan meningkat.

Pengaruh *Liquidity* terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi (ROA). Hussain (2015) menunjukkan bahwa *liquidity* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi (ROA). Sedangkan, Djamaluddin, Budiman dan Herawaty (2019) menunjukkan bahwa *liquidity* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi (ROA). Apabila perusahaan asuransi dapat memenuhi kewajibannya tepat waktu terutama kewajiban jangka pendeknya, maka salah satu risiko kritis perusahaan akan semakin kecil sehingga dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan asuransi semakin baik.

Pengaruh *Premium Growth* terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi (ROA). Kripa dan Ajasllari (2016) menunjukkan bahwa *premium growth* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi (ROA). Sedangkan, Putra (2016) menyatakan bahwa *premium growth* tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan asuransi (ROA) secara signifikan. Apabila perusahaan asuransi dapat meningkatkan pertumbuhan premi perusahaan, maka perusahaan akan dapat terus bertumbuh dan berkembang, serta kinerja keuangan perusahaan asuransi pun akan semakin meningkat.

Pengaruh *Underwriting Risk* terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi (ROA). Djamaluddin, Budiman dan Herawaty (2019), Burca dan Batrinca (2014), Patrick dan Ologbenla (2018), Hussain (2015), Putra (2016) menunjukkan bahwa *underwriting risk* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan asuransi (ROA) secara negatif signifikan. Sedangkan, Sukarya dan Margaretha (2018) menunjukkan bahwa *underwriting risk* tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan asuransi (ROA) secara negatif signifikan. Apabila perusahaan asuransi tidak mengambil risiko *underwriting* yang berlebihan yang dapat mempengaruhi stabilitas perusahaan melalui biaya-biaya yang lebih tinggi, maka kinerja keuangan perusahaan asuransi pun juga akan semakin baik.

Pengaruh *Own Retention Ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi (ROA). Burca dan Batrinca (2014) menunjukkan bahwa *own retention ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi (ROA). Sedangkan, Sukarya dan Margaretha (2018) menunjukkan bahwa *own retention ratio* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi (ROA). Apabila perusahaan dapat mengukur tingkat retensinya yang ditandai dengan rasio retensi tinggi dan mendapatkan kapasitas retensi yang memadai, serta menciptakan rasio klaim yang lebih rendah, maka hal tersebut akan berdampak positif pada kinerja perusahaan asuransi.

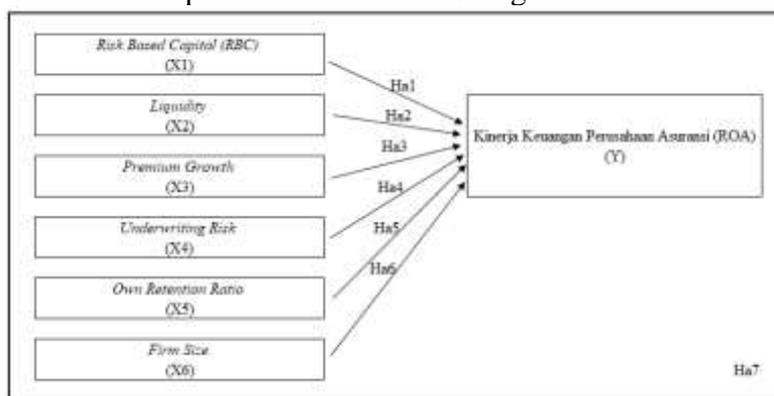
Pengaruh *Firm Size* terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi (ROA). Munawaroh dan Mukhibad (2019) menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi (ROA). Sedangkan, Kripa dan Ajasllari (2016) menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi (ROA). Apabila perusahaan dapat mencapai efisiensi biaya operasi melalui peningkatan *output* dan penghematan biaya unit inovasi dalam produk dan pengembangan proses, memiliki lebih banyak sumber daya, diversifikasi risiko yang lebih baik, dan manajemen pengeluaran yang lebih baik, maka perusahaan tersebut akan dapat

bertumbuh lebih cepat menjadi perusahaan besar dan mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ha1: RBC mempengaruhi ROA secara positif signifikan.
- Ha2: *Liquidity* mempengaruhi ROA secara positif signifikan.
- Ha3: *Premium Growth* mempengaruhi ROA secara positif signifikan.
- Ha4: *Underwriting Risk* mempengaruhi ROA secara negatif signifikan.
- Ha5: *Own Retention Ratio* mempengaruhi ROA secara positif signifikan.
- Ha6: *Firm Size* mempengaruhi ROA secara positif signifikan.
- Ha7: Seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian konklusif kausal. Penelitian ini menggunakan data sekunder, panel, dan kuantitatif. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan asuransi umum dan jiwa yang terdaftar di OJK tahun 2014-2019. Data tersebut bersumber dari *website* masing-masing perusahaan dan *website* www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan asuransi umum dan jiwa yang terdaftar di OJK periode 2014-2019 yang berjumlah 126 perusahaan sebagai populasi. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut: (1) Perusahaan asuransi umum dan jiwa yang terdaftar di OJK secara berturut-turut pada periode 2014-2019; (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2014-2019; (3) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah; (4) Perusahaan yang menghasilkan laba berturut-turut selama periode 2014-2019; (5) Perusahaan yang mulai beroperasi atau mendapat ijin usaha dari OJK tahun 2013 atau sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan variabel independen RBC, *liquidity*, *premium growth*, *underwriting risk*, *own retention ratio*, dan *firm size*.

Risk Based Capital (RBC) (X1)

RBC dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Pramesitika, 2019):

$$RBC (\%) = [\text{Tingkat Solvabilitas} / \text{BTSM}] \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Tingkat Solvabilitas = Aset yang diperkenankan - Liabilitas

BTSM = Batas Tingkat Solvabilitas Minimum

Liquidity (X2)

Liquidity dapat dihitung dengan menggunakan proksi *Current Ratio* berikut ini (Hussain, 2015):

$$\text{Current Ratio (\%)} = [\text{Current Assets} / \text{Current Liabilities}] \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Premium growth (X3)

Premium Growth dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kaya, 2015):

$$\text{Premium Growth Rate (\%)} = \frac{[\text{GWP}(t) - \text{GWP}(t-1)]}{\text{GWP}(t-1)} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

GWP(t) = *Gross Written Premium* pada periode (tahun) t

GWP(t-1) = *Gross Written Premium* pada periode (tahun) t-1

Underwriting Risk (X4)

Underwriting Risk yang dihitung dengan menggunakan proksi *Loss Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (PSAK 28 Akuntansi Asuransi Kerugian):

$$\text{Loss Ratio (\%)} = [\text{Klaim yang terjadi} / \text{Pendapatan Premi}] \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Own Retention Ratio (X5)

Own Retention Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (PSAK 28 Akuntansi Asuransi Kerugian):

$$\text{Own Retention Ratio (\%)} = [\text{Premi Neto} / \text{Premi Bruto}] \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Firm Size (X6)

Firm Size dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Munawaroh dan Mukhibad, 2019):

$$\text{Firm Size (Rp)} = \text{Ln} [\text{Total Assets}] \dots\dots\dots(6)$$

Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (Y)

Variabel Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel dependen. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Burca dan Batrinca, 2014):

$$\text{ROA (\%)} = [\text{Net Income} / \text{Total Assets}] \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji normalitas, serta pengujian hipotesis dengan uji regresi *robust*. Semua data diolah dengan menggunakan program *Eviews 9*.

Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi *robust* karena terdapat data yang tidak berdistribusi normal. Regresi *robust* merupakan metode regresi yang digunakan ketika distribusi dari residual tidak normal dan/atau mengandung beberapa pencilan yang berpengaruh pada model (Ghazali, Yuniarti, dan Hayati, 2015).

Model persamaan regresi secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (ROA)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien Regresi

X1 = *Risk Based Capital (RBC)*

X2 = *Liquidity*

X3 = *Premium Growth*

X4 = *Underwriting Risk*

X5 = *Own Retention Ratio*

X6 = *Firm Size*

ε = *Error*

Uji hipotesis parsial (H_{a1} - H_{a6}) bertujuan untuk menguji pengaruh dari setiap variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05.

Uji hipotesis simultan (H_{a7}) digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan apakah model penelitian signifikan atau layak (*fit*) untuk memprediksi variabel dependen. Pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan apabila nilai probabilitas (*Rn-squared stat.*) kurang 0,05 dan dengan demikian suatu model dianggap layak digunakan dalam penelitian.

Uji koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisien antara nol dan satu. Apabila nilainya mendekati satu maka akan semakin signifikan.

Uji *Rw-squared*. Nilai *Rw-squared* merupakan nilai yang mempunyai pengertian yang sama dengan nilai *R-squared* (R^2) yang digunakan dalam regresi *robust* sebagai pembanding untuk nilai *R-squared* pada regresi linier. Nilai *Rw-squared* selalu lebih besar dari nilai *R-squared*.

Uji Kelayakan Model Regresi *Robust*. Kelayakan model regresi *robust* dapat dilihat dari nilai *Akaike Info Criterion*, *Schwarz Criterion*, dan *Standard Error of Regression*. Nilai *Akaike Info Criterion* yang semakin kecil menunjukkan model regresi *robust* yang dibuat semakin baik. Nilai *Schwarz Criterion* sama dengan nilai *Akaike Info Criterion*, dengan ketentuan ketika nilainya semakin kecil maka model regresi *robust* yang dibuat semakin benar. *Standard Error of Regression* merupakan ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai variabel dependen. Apabila nilai *Standard Error of Regression* lebih kecil dari standar deviasi variabel dependen, maka model regresi dalam penelitian ini semakin baik dan semakin layak untuk digunakan.

HASIL DAN KESIMPULAN

Berikut ini hasil uji hipotesis dengan menggunakan regresi *Robust* :

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
X1	0.001949	0.000668	2.915495	0.0036
X2	-0.003592	0.001742	-2.051993	0.0392
X3	0.003746	0.009292	0.403085	0.6869
X4	-0.006367	0.007471	-0.852132	0.3941
X5	-0.000310	0.009760	-0.031803	0.9746
X6	0.001498	0.000261	5.736265	0.0000

Robust Statistics			
R-squared	0.039226	Adjusted R-squared	0.016351
Rw-squared	0.05572	Adjust Rw-squared	0.085072
Akaike info criterion	255.8262	Schwarz criterion	277.1907
Deviance	0.134552	Scale	0.023438
Rn-squared statistic	474.7657	Prob(Rn-squared stat.)	0.000000

Non-robust Statistics			
Mean dependent var	0.048210	S.D. dependent var	0.072833
S.E. of regression	0.074630	Sum squared resid	1.169623

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan persamaan regresi dan hasil sebagai berikut:

$$ROA = 0,001949RBC - 0,003592LIQ + 0,003746PG - 0,006367UR - 0,000310ORR + 0,001498FS + \varepsilon$$

1. RBC yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan asuransi dengan minimal rasio pencapaian 120% berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dengan demikian H_{a1} diterima. *Expectancy theory* dan hasil penelitian sebelumnya oleh Fadila dan Novianti (2017) yang menunjukkan RBC berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dapat didukung oleh hasil dalam penelitian ini.
2. *Liquidity* yang mencerminkan kemampuan perusahaan asuransi untuk memenuhi komitmen langsung kepada pemegang polis mempengaruhi ROA secara negatif signifikan.

- Dengan demikian Ha2 diterima namun tidak searah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kripa dan Ajasllari (2016) yang menunjukkan bahwa *liquidity* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
3. *Premium growth* yang menunjukkan besar kecilnya perubahan perolehan premi perusahaan asuransi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan arahnya positif. Dengan demikian Ha3 ditolak walaupun searah. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perubahan perolehan premi (pertumbuhan premi) suatu perusahaan asuransi tidak menggambarkan peningkatan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti besarnya risiko yang dihadapi perusahaan, masih kurangnya tingkat kepercayaan nasabah terhadap perusahaan asuransi, perolehan premi yang belum dapat mencapai target yang telah ditetapkan, pengelolaan premi dalam bentuk investasi yang kurang tepat sehingga *return* yang diperoleh dari hasil investasi tersebut tidak sesuai dengan ekspektasi yang pada akhirnya memungkinkan perusahaan mengalami kerugian. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra (2016), Fadila dan Novianti (2017) yang menunjukkan bahwa *premium growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
 4. *Underwriting risk* yang diproksikan dengan *loss ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan arahnya negatif. Dengan demikian Ha4 ditolak walaupun searah. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya *loss ratio* yang merupakan proksi dari *underwriting risk* tidak mempengaruhi profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan asuransi. Hal ini dapat terjadi apabila proses *underwriting* dan penerimaan risiko dapat dilakukan dan berjalan dengan baik sehingga stabilitas perusahaan tetap dapat terjaga walaupun ada kemungkinan terjadinya peningkatan *loss ratio* yang tidak dapat diprediksi di kemudian hari. Hasil penelitian sebelumnya oleh Sukarya dan Margaretha (2018) yang menunjukkan *underwriting risk* tidak mempengaruhi ROA secara negatif signifikan dapat didukung oleh hasil dalam penelitian ini.
 5. *Own retention ratio* yang menunjukkan besarnya risiko yang diterima oleh perusahaan asuransi dibandingkan dengan yang diteruskan ke reasuransi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan arahnya negatif. Dengan demikian Ha5 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya risiko yang diperoleh perusahaan asuransi dibandingkan dengan yang diteruskan kepada perusahaan reasuransi tidak mempengaruhi profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan asuransi. Hal ini dapat terjadi apabila perusahaan asuransi dapat mengukur tingkat retensinya dan mendapatkan kapasitas retensi yang memadai sehingga tetap dapat menciptakan rasio klaim yang rendah walaupun ada kemungkinan risiko yang diterima di kemudian hari bernilai besar. Hasil penelitian sebelumnya oleh Sukarya dan Margaretha (2018) yang menunjukkan *own retention ratio* tidak mempengaruhi ROA secara positif signifikan dapat didukung oleh hasil dalam penelitian ini.
 6. *Firm size* atau ukuran perusahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap ROA. Dengan demikian Ha6 diterima. Hasil penelitian ini mendukung *stakeholder theory* dan *resource based theory*, serta hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Munawaroh dan Mukhibad (2019), Burca dan Batrinca (2014), Djamaluddin, Budiman dan Herawaty (2019), Patrick dan Ologbenla (2018) yang menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
 7. Variabel RBC, *liquidity*, *premium growth*, *underwriting risk*, *own retention ratio*, dan *firm size* mempengaruhi secara simultan atau bersama-sama variabel ROA secara signifikan. Dengan demikian Ha7 diterima. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa model penelitian layak untuk diuji atau layak untuk menguji ROA yang merupakan variabel dependen.

8. Nilai *R-squared* (R^2) sebesar 0,039226 menunjukkan sebanyak 3,9226% variasi dalam variabel dependen ROA dapat dijelaskan oleh RBC, *liquidity*, *premium growth*, *underwriting risk*, *own retention ratio*, dan *firm size*, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Nilai koefisien determinasi atau *R-squared* (R^2) yang kecil karena adanya data yang tidak berdistribusi normal atau abnormal (*outlier*) menyebabkan hasil penelitian ini kurang *valid*.
9. Nilai *Rw-squared* sebesar 0,065672 menunjukkan sebanyak 6,5672% variasi dalam variabel dependen ROA dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel independen RBC, *liquidity*, *premium growth*, *underwriting risk*, *own retention ratio*, dan *firm size*, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.
10. Nilai *Akaike Info Criterion* angka sebesar 255,8262. Nilai *Schwarz Criterion* sebesar 277,1907. Nilai *Standard Error of Regression* sebesar 0,074630. Nilai standar deviasi variabel dependen ROA sebesar 0,072833 menunjukkan bahwa nilai *Standard Error of Regression* lebih besar dari standar deviasi variabel dependen ROA, yang berarti model regresi masih kurang baik dan layak untuk digunakan, atau prediksi yang ada dalam model regresi *robust* masih kurang tepat.

Diskusi dan Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain: (1) Periode penelitian yang relatif pendek dan terbatas, yaitu 2014-2019, (2) Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada perusahaan asuransi umum dan jiwa sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi karena tidak mencerminkan kinerja keuangan perusahaan asuransi secara keseluruhan dan memungkinkan hasil penelitian kurang representatif, (3) Rasio keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan asuransi (ROA) hanya diukur oleh enam variabel saja, yaitu RBC, *liquidity*, *premium growth*, *underwriting risk*, *own retention ratio*, dan *firm size*, (4) Rendahnya nilai R^2 yaitu hanya sebesar 3,9% yang berarti variabel independen dapat menjelaskan sebanyak 3,9% variasi dalam variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini, (5) Kurangnya sumber daya seperti referensi jurnal, buku, dan lain-lain, serta (6) Keterbatasan waktu penelitian.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan: (1) Dapat menggunakan periode atau rentang waktu penelitian yang lebih panjang atau lebih dari enam tahun penelitian sehingga hasil penelitian dapat lebih menggambarkan keadaan atau kondisi yang ada dan memberikan hasil yang lebih akurat, (2) Dapat menggunakan sampel perusahaan di bidang industri asuransi lain selain perusahaan asuransi umum dan jiwa, misalnya reasuransi, asuransi wajib, dan asuransi sosial, (3) Dapat menggunakan indikator lain dalam perhitungan *premium growth*, misalnya *net written premium*, (4) Dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel independen lain yang juga ikut mempengaruhi ROA selain RBC, *liquidity*, *premium growth*, *underwriting risk*, *own retention ratio*, dan *firm size* sehingga diharapkan tidak terdapat data abnormal pada penelitian selanjutnya dan dapat dihasilkan nilai R^2 yang besar, (5) Mencari dan mengeksplorasi lebih banyak sumber daya baik dari internet ataupun perpustakaan, (6) Menerapkan efisiensi dan efektivitas ketika melakukan penelitian, (7) Dapat menggunakan indikator lain dalam perhitungan kinerja keuangan perusahaan asuransi, misalnya *return on equity*.

REFERENSI

- Burca, Ana-Maria dan Ghiorghe Batrinca. (2014). The determinants of financial performance in the Romanian insurance market. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 4(1), 299-308.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2011). *PSAK No. 28 Akuntansi Asuransi Kerugian*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

- Djamaluddin, Said., Budiman, dan Aty Herawaty. (2019). Determinants of profitability of general insurance companies in Indonesia. *International Journal of Innovative Research & Development*, 8(7), 82-94.
- Fadila, Fanny dan Winda Novianti. (2017). Pengaruh tingkat kesehatan perusahaan asuransi (RBC) dan rasio pertumbuhan premi terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. *JBPTUNIKOMPP*, 1-12.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faradina, Ike dan Gayatri. (2016). Pengaruh Intellectual Capital dan Intellectual Capital Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 15. (2). hal. 1624-1653
- Ghazali, Al., Desi Yuniarti, dan Memi Nor Hayati. (2015). Metode regresi robust dengan estimasi-M pada regresi linier berganda (studi kasus: indeks harga konsumen kota Tarakan). *Jurnal Eksponensial*, 6(2), 137-142.
- Hussain, Ijaz. (2015). Macro economy and profitability of insurance companies: a post crisis scenario in Pakistan. *Pakistan Business Review*, 243-263.
- Kaya, Emine Oner. (2015). The effects of firm-specific factors on the probability of non-life insurance companies in Turkey. *International Journal of Financial Studies*, 3, 510-529.
- Kripa, Dorina dan Dorina Ajasllari. (2016). Factors affecting the profitability of insurance companies in Albania. *European Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(1), 352-360.
- Menteri Keuangan. (2003). *Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi*. Jakarta.
- Munawaroh, Sofiyatul dan Hasan Mukhibad. (2019). Determinan yang mempengaruhi financial performance pada perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia. *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(2), 155-166.
- Patrick dan Ologbenla. (2018). Impact of liquidity management on the performance of insurance companies in Nigeria. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 9(1), 40-45.
- Pramestika, Dianwuri. (2019). Pengaruh tingkat kesehatan perusahaan asuransi terhadap pertumbuhan premi neto dan profitabilitas perusahaan. *JEDI*, 2(1), 26-37.
- Putra, I Nyoman Dharma Dwi. (2016). The influence growth of income, assets, ratio of claim and risk based capital on the profitability of life insurance companies in Indonesia. *International Journal of Business and Commerce*, 6(9), 24-42.
- Rahayu, Dede dan Nurul Mubarak. (2017). Pengaruh risk based capital terhadap profitabilitas perusahaan asuransi Syariah (studi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di AASI). *I-Economic*, 3(2), 189-208.
- Scott, William R. (2015). *Financial Accounting Theory. Seventh Edition*. Canada: Pearson Canada, Inc.
- Siswanto, Ely dan Raudhotul Miul Hasanah. (2019). Kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa konvensional di Indonesia periode 2015-2018. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 15(1), 43-57.
- Sukarya, Oyo dan Farah Margaretha. (2018). Masih tepatkah ROA sebagai pengukuran kinerja keuangan industry asuransi di Indonesia? *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 11(1), 81-94.
- Sumartono dan Karni Aprilani Harianto. (2018). Kinerja keuangan perusahaan asuransi di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Future Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 6(1), 1-14.
- www.idx.co.id
- www.money.kompas.com
- www.ojk.go.id
- www.sahamok.com